

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu, oleh karena keberadaan pendidikan tidak dapat diabaikan terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini.¹

Makna pendidikan yang tercantum dalam Pendidikan di negara Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan yang efektif dan benar akan melahirkan manusia yang kreatif dan berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan

¹ H. Veithzal Rivai Zainal dan H. Fauzi Bahar, *Islamic Education Management dari Teori Ke Praktik Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 2

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12.

kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan. Allah berfirman di dalam Alquran surah Al-Baqarah/2: 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَقْبِلُوا بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ لَا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالُوا يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالُوا أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَاوَاتِ الْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Ayat tersebut menjelaskan pada awal penciptaan manusia dimana Nabi Adam sebagai manusia pertama, Allah swt yang secara langsung mendidik dan mengajarnya. Allah menetapkan Nabi Adam sebagai khalifah di bumi dengan mengaruniakan kepadanya (yaitu Adam dan keturunannya) kekuatan akal dan daya pikir yang memungkinkannya mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk menyelidiki dan memanfaatkan segala yang tersedia di bumi ini.³

Persoalan dalam pendidikan saat ini adalah adanya pemisahan ilmu dalam dunia pendidikan, menjadi ilmu umum (*modern science*) dan ilmu agama (*islamic studies*) atau dikenal dengan istilah dikotomi. Masyarakat luas mengatakan bahwa "agama" dan "sains" adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah sendiri-sendiri, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuan maupun status teori masing-masing bahkan sampai

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya jilid V Juz 1-2-3*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 71

ke institusi penyelenggaranya.⁴

Ilmu agama Islam adalah ilmu yang berbasiskan wahyu, hadits Nabi dan ijtihad para Ulama. Misalnya; ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, Ilmu tafsir, ilmu hadits, sejarah peradaban Islam dan lain sebagainya. Sedang sains (ilmu umum) adalah ilmu yang berbasiskan penalaran manusia berdasarkan data yang empiris melalui penelitian. Seperti; matematika, astronomi, biologi, kimia, kedokteran, antropologi, ekonomi, sosiologi, psikologi dan lain sebagainya.⁵

Implikasinya dari sistem tersebut adalah dihasilkannya *out put* yang memiliki karakteristik yang terpecah. *Pertama*, pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual yang mampu menguasai terhadap teknologi yang mutakhir namun kurang memahami, menjalankan, dan menghayati terhadap nilai-nilai luhur agama. *Kedua*, mereka yang memiliki kemampuan intelektual yang mampu memahami, menjalankan, dan menghayati terhadap nilai-nilai luhur agama, namun kurang terhadap teknologi yang mutakhir dan dinamika politik yang ada. *Ketiga*, kelompok yang memiliki kemampuan intelektual yang mampu menguasai agama, akan tetapi tidak mampu menghayati nilai-nilai luhur sebagai substansi agama. Akibatnya, muncul para ahli agama yang mumpuni secara keilmuan, tetapi mereka justru "menggadaikan" agama demi kepentingan tertentu.⁶ Padahal perhatian islam terhadap ilmu tidak terbatas pada satu disiplin ilmu saja, seperti yang difirmankan Allah dalam Alquran surah al-Qashas/28: 77

⁴Muhammad Amin Abdullah, *Islam Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 92

⁵Fathul Mufid, "Integrasi Ilmu-Ilmu Islam", *Equilibrium* 1 No. 1 (2013): h. 56

⁶Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 26-27

أَبْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ قَوْلًا تَنْسُرُ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ، اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٣٧﴾

Serta di dalam hadis disebutkan

اعْمَلْ لِدُنْيِكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاَعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (رواه ابن عساکر)⁷

Mengacu pada ayat serta hadis di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Alquran dan hadis memberikan dorongan cukup tinggi untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang bersumber pada wahyu Allah swt dan ilmu-ilmu yang bersumber pada penalaran. Ilmu yang bersumber pada wahyu Allah itu jelaslah Alquran, sedangkan ilmu yang bersumber pada penalaran itu merupakan hasil pemikiran manusia yang dikembangkan secara sistematis dan ilmiah. Perpaduan antara kedua macam ilmu itulah yang akan membawa pada kemajuan umat manusia dalam arti yang sesungguhnya.

Apabila berkaca dari masa lalu, pendidikan Islam yang non dikotomis telah melahirkan intelektual muslim yang memiliki karya yang sangat besar dan berpengaruh positif terhadap eksistensi kehidupan manusia. Cendekiawan-cendekiawan Islam tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan dan filsafat dari Yunani, tetapi menambahkan ke dalam hasil-hasil penyelidikan yang mereka lakukan dalam lapangan ilmu pengetahuan dan hasil pemikiran dalam ilmu filsafat. Dengan demikian lahirlah ahli-ahli ilmu pengetahuan dan filosof-filosof islam seperti Al-Farazi (astronom islam), Ibnu Sina (ahli kedokteran dan dijuluki

⁷ Fachruddin dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73-74

dengan julukan *doctor of doctors*), Al-Biruni (ahli filsafat, astronomi, geografi, matematika, dan sejarah), Ibnu Rusyd (filosof dan ahli fiqih sehingga dijuluki *averous*), dan yang lainnya.⁸

Dalam dunia pendidikan, salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada subjek didik di sekolah adalah matematika. Matematika adalah salah satu ilmu umum. Masih banyak yang menganggap bahwa matematika tidak ada hubungan dengan agama. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Pembelajaran matematika lazimnya dilakukan secara parsial, bukan merupakan bagian yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, termasuk dengan Pendidikan Agama Islam. Akibat pembelajaran yang parsial, pembelajaran matematika menjadi kaku, terkesan sulit, terealisasi dengan realita kehidupan dan akhirnya cenderung menjadi momok. Matematika kurang memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter dan kurang bisa memberikan penanaman nilai-nilai Islam. Pada sisi lain prestasi matematika cenderung rendah. Kondisi rendahnya prestasi matematika ini jamak dijumpai pada sebagian siswa yang nota bene mayoritas adalah kaum muslimin.⁹

Upaya untuk menyelesaikan persoalan dikotomi itu bukannya tidak ada. Di dalam buku Saifuddin Sabda, Fazlur Rahman menyebutkan setidaknya ada dua

⁸ Septiana Purwaningrum, "Elaborasi Ayat-ayat Sains dalam al-Qur'an: Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan", *Inovatif* 1 No. 1, (2015): h. 128

⁹ Salafudin, "Pembelajaran Matematika yang Bermuatan Nilai Islami", *Jurnal Penelitian*, 12 No. 2, (2015): h. 224

dua pola yang pernah dilakukan di berbagai negara muslim. *Pertama* dengan menerima pendidikan sekuler modern sebagaimana telah berkembang di barat dan mencoba untuk "mengislamkannya" dengan cara mengisi dengan konsep-konsep tertentu dari islam. *Kedua*, dengan cara menggabungkan atau memadukan cabang-cabang pengetahuan modern dengan cabang-cabang pengetahuan keislaman tradisional yang diberikan secara bersama-sama di suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Dari beberapa alasan tersebut, beberapa usaha dilakukan untuk menyelesaikan persoalan dikotomi. Usaha yang telah dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk memperoleh suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas yaitu dengan bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum dan mutu pendidikan sekolah.

Sehingga mulai bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang mulai memadukan antara ilmu umum dan agama, salah satunya adalah Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang muncul sejak tahun 1992 merupakan langkah besar dalam mewujudkan model sekolah yang mampu memadukan ilmu *qauli* dan *qauni* menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir para siswa yang berkualitas, baik secara akademik maupun mental spiritual.¹¹

Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah di Banjarmasin adalah "Sekolah Islam Terpadu" yang pertama kali berdiri di Provinsi Kalimantan Selatan. Saat ini sekolah yang dibawah naungan Yayasan Ukhuwah telah memiliki jenjang

¹⁰ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu (IPTEK & IMTAQ)*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 7

¹¹ Tim Penulis. *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), h. v.

pendidikan mulai dari PAUD (KB, TK, dan Penitipan Anak) Islam Terpadu, SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah. Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah (PAUD, SD, SMP dan SMA) selain sudah terakreditasi dengan predikat "A" oleh Badan Akreditasi Nasional juga terdaftar sebagai anggota JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Ukhuwah merupakan sekolah yang terletak di Jl. Bumi Raya Komp. Bumi Handayani XII A Kel. Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan. Terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX, setiap tingkatan ada empat kelas yaitu kelas A dan B adalah kelas untuk perempuan, sedangkan C dan D adalah kelas untuk laki-laki.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari peninjauan awal, SMP IT Ukhuwah merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam.

Implikasi dari keterpaduan tersebut menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas. Guru dalam hal tersebut tentu sangat berperan, oleh karena itu baik guru mata pelajaran umum atau guru dibidang keagamaan di SMP IT Ukhuwah dituntut mempunyai pengetahuan yang luas tentang keagamaan. Bahkan, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Ukhuwah menyampaikan bahwa setiap guru dan karyawan di sana minimal mempunyai

hafalan Alquran 1 juz, misalnya juz 30.

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah inti dari setiap kegiatan sekolah, rangkaian proses hingga mencapai tujuan suatu pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan, proses awal sebelum pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana pembelajaran matematika di SMP IT, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Matematika di kelas VII SMP Islam Terpadu Ukhuwah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika, yaitu meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP di kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin ?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dengan terjalinnya interaksi sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Matematika yang dimaksud disini adalah materi mata pelajaran matematika yang diajarkan di SMP.
- c. Kelas VII adalah salah satu kelas yang ada di SMP IT Ukhuwah
- d. SMP IT Ukhuwah merupakan sekolah menengah pertama islam terpadu yang memiliki nama sekolah yaitu Islam Terpadu Ukhuwah yang didirikan oleh yayasan Ukhuwah.

2. Lingkup Pembahasan

Mengingat luasnya pembahasan pada penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kelas yang diteliti adalah kelas VII-A (Putri) dan kelas VII-C (Putra) SMP IT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018
- b. Penelitian dilakukan khusus pada mata pelajaran Matematika
- c. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian

yang dilakukan untuk mengetahui Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran matematika, yaitu meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP di kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti dalam memilih judul diatas, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan.
2. Pentingnya pengembangan dalam pembelajaran matematika agar kedepannya baik guru dan atau siswa mampu bersaing tidak hanya dalam ruang lingkup regional, tetapi mampu bersaing ketingkat nasional bahkan dunia internasional.

3. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang pembelajaran matematika pada sekolah islam terpadu khususnya di kelas VII SMP IT Ukhuwah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran matematika di sekolah
2. Sebagai bahan informasi bagi guru maupun peneliti lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.
3. Sebagai motivator bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar, khususnya ketika mengikuti pembelajaran dengan islam terpadu
4. Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran disekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori, yang berisi matematika, belajar dan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi/penilaian pembelajaran, peranan guru berkaitan dengan proses pembelajaran, dan sekolah islam terpadu.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah penyajian dan analisis data, yang berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran.